

**POLA PERSEBARAN INDUSTRI RUMAH TANGGA  
DI KECAMATAN 2X11 KAYU TANAM KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sains**



**DANI GUSTIKA  
NIM/BP. 14136016/2014**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SKRIPSI**

**Judul** : Pola Persebaran Industri Rumah Tangga Di Kecamatan  
2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Dani Gustika

**NIM / TM** : 14136016/ 2014

**Program Studi** : Geografi

**Jurusan** : Geografi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh :  
Pembimbing



Sri Mariya, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19880503 201504 2 003

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 19620603 198603 2 001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankandi depan tim penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Senin, Tanggal kompre 13 Agustus2018 Pukul 10.00 WIB

**POLA PERSEBARAN INDUSTRI RUMAH TANGGA  
DI KECAMATAN 2XII KAYU TANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Dani Gustika  
TM/NIM : 2014/14136016  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

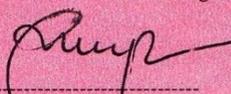
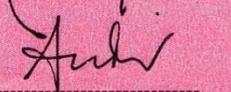
**Tim Penguji :**

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Ratna Wilis, S.Pd, M.P

Anggota Penguji : Febriandi, S.Pd, M.Si

  
-----  
  
-----

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Svatric Anwar, M.Pd**  
NIP. 196210011989031002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Dani Gustika  
**NIM/BP** : 14136016 / 2014  
**Program Studi** : Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Pola Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
**Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
**NIP. 19620603 198603 2 001**

Padang, Agustus 2018  
**Saya yang menyatakan**



**Dani Gustika**  
**NIM. 14136016 / 2014**

## ABSTRAK

**Dani Gustika. 2018 “Pola Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”**

Tujuan Penelitian ini untuk 1) Mengetahui sebaran industri kecil pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.2) Mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga pedagang industri makanan tradisional pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan analisis kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, diketahui jumlah pedagang pinyaram dan bika keseluruhan di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam sebanyak 18 orang pedagang, yakni pedagang bika 7 orang dan pedagang pinyaram 11 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan 1) Pola persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dengan pola persebaran acak atau *Random* dengan nilai indeks T 1,020926. 2) Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman berada pada fase kritis atau belum layak (sejahtera) dengan angka 74%.Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori layak (sejahtera) dengan angka 126%.

**Kata Kunci : Pola, Industri, Rumah Tangga, Kondisi Ekonomi.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah sembah dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”** Shalawat beserta salam untuk junjungan kita yakni, Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi hidup dan kehidupan kita berlandaskan alqur’an dan Sunnah. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam Penulisan Skripsi ini, penulisan sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada Kedua Orangtua sebagai pembimbing dalam hidupku yang selalu mendo’akanku disetiap ruku’ dan sujud, serta memberikan kasih sayang yang luar biasa dan dukungan, baik moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan studi hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si Selaku Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Ahyuni, ST.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Widya Prarikeslan, S.Si.,M.Si selaku Ketua Program Studi Geografi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Sri Mariya, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan perhatian bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Ratna Willis, S.Pd.,M.P selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Febriandi, S.Pd.,M.Si selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bayan Fadil, Bayan Tohit, Andre yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Geografi Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian Skripsi ini.
11. BuatSemuapihak yang telahikhlasmembantupenyelesaianskripsiini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan disisi-Nya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Industri .....	7
2. Persebaran Lokasi Industri Pinyaram dan Bika .....	10
3. Makanan Tradisional Pinyaram dan Bika .....	13
4. Indikator Kesejahteraan Ekonomi .....	13
B. Kerangka Konseptual .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi penelitian .....	17
C. Alat dan Bahan .....	17
D. Populasi dan Sampel .....	18
E. Tahap Lapangan .....	19
F. Teknik Pengumpulan Data .....	20
G. Instrument Penelitian .....	20
H. Teknik Analisis Data .....	21

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum dan Wilayah Lokasi Penelitian.....	24
1. Kondisi Fisik .....	24
a. Letak, Luas dan Batas Administrasi .....	24
b. Topografi Kecamatan 2X11 Kayu Tanam .....	27
c. Iklim dan Hujan .....	28
2. Kondisi Sosial .....	28
B. Hasil Penelitian.....	31
1. Pemetaan Pola Persebaran Industri Rumah Tangga .....	31
2. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Bika dan Pinyaram .....	35
C. Pembahasan.....	48
1. Pola Persebaran Industri Rumah Tangga .....	48
2. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Bika dan Pinyaram .....	49

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Tahun 2017 .....	3
2. Sumber Data, Jenis Data, dan Teknik Pengumpulan Data .....	19
3. Kisi – kisi Instrument .....	19
4. Indikator Kesejahteraan .....	22
5. Pembagian Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman .....	24
6. Jumlah Penduduk di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2016 .....	29
7. Jumlah Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan .....	29
8. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur.....	30
9. Jumlah KK Kecamatan 2XII Kayu Tanam .....	31
10. Titik Koordinat Industri Rumah Tangga.....	31
11. Distribusi Jumlah Industri Pinyaram dan Bika per-nagari .....	33
12. Pendapatan Pedagang Bika dari Sektor Perdagangan .....	35
13. Kriteria Pendapatan Pedagang Bika di Kecamatan 2XII Kayu Tanam .....	36
14. Pendapatan Pedagang Pinyaram dari Sektor Perdagangan.....	37
15. Kriteria Pendapatan Pedagang Pinyaram di Kecamatan 2XII Kayu Tanam.....	38
16. Frekuensi Pengeluaran Rumah Tangga Pedagang Bika.....	43
17. Frekuensi Pengeluaran Rumah Tangga Pedagang Pinyaram .....	44
18. Frekuensi Pengeluaran Non Pangan Rumah TanggaPedagang Bika .....	44
19. Frekuensi Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Pedagang Pinyaram.....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Tentang Pola Persebaran Industri Rumah Tanggadi Kecamatan 2XII Kayu Tanam.....	14
2. Peta Sebaran Lokasi Industri Bika dan Pinyaram .....	33
3. Hasil Perhitungan Indeks T Kecamatan 2XII Kayu Tanam .....	34
4. Total Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Bika berdasarkan UMR Sumatera Barat .....	40
5. Total Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Pinyaram berdasarkan UMR Sumatera Barat .....	42
6. Peta Sebaran Industri Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.....	46
7. Peta Sebaran Industri Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Bika .....	63
2. Makanan Tradisional Pinyaram.....	63
3. Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Pinyaram .....	64
4. Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Pinyaram .....	64
5. Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Pinyaram .....	65
6. Makanan Tradisional Bika .....	65
7. Tempat Pemasak Adonan Bika.....	66
8. Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Bika.....	66

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Hakikat dari pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai keseimbangan, keserasian dan keselarasan seluruh aspek-aspek pembangunan (Deddy, 2005). Oleh karena itu program pembangunan nasional harus direncanakan dengan baik dan terpadu agar mencapai sasaran pembangunan, guna meningkatkan kualitas kehidupan bangsa, sehingga mampu mencapai ketentraman dan kesejahteraan lahir batin bagi seluruh masyarakat.

Angkatan kerja merupakan salah satu aspek pendukung terciptanya pembangunan nasional. Berdasarkan data BPS tahun 2017, angkatan kerja Indonesia mencapai 131,55 juta jiwa dan lebih 50% diantaranya berada di pedesaan yang bekerja di sektor pertanian. Dampak lain yang timbul dari fenomena di atas yaitu terjadinya ketimpangan dalam pembangunan dan kurangnya kesempatan kerja. Masalah ini akan menjadi perhatian pemerintah, untuk mengambil kebijaksanaan pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sebagai salah satu usaha untuk mengurangi kenaikan penawaran tenaga kerja. Namun kebijakan pemerintah ini belum mampu mengatasi hal tersebut, bahkan ada kecenderungan dengan semakin meningkatnya penawaran tenaga kerja, sementara di satu sisi aktivitas ekonomi yang ada tidak mampu menyerap tenaga kerja berlebih sehingga terjadi apa yang dikenal dengan pengangguran. Angkatan kerja Indonesia selain jumlah yang besar juga rata-rata memiliki

tingkat pendidikan yang rendah. Jika tingkat pendidikan pekerja berkorelasi positif dengan keterampilan dan produktivitas, kondisi ini menunjukkan sebagian besar tenaga kerja Indonesia merupakan pekerja yang memiliki keterampilan yang rendah dan dengan produktivitas yang rendah.

Fenomena ini menyulitkan sebagian besar angkatan kerja Indonesia untuk bekerja di sektor formal, karena mensyaratkan tingkat pendidikan dan keahlian yang tinggi. Oleh karena itu, hal ini menjadi masalah utama yang dihadapi dalam pembangunan nasional, dengan semakin sempitnya kesempatan kerja di sektor formal sementara angkatan kerja terus mengalami peningkatan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memberdayakan sektor informal dan sektor ekonomi tradisional, karena sebagian besar tenaga kerja yang tidak terserap oleh aktivitas ekonomi sektor formal, bekerja di sektor informal yang menyerap lebih dari 60 persen angkatan kerja di pasaran (Djhuhari, 1998). Salah satu sektor informal yang memberikan peranan yang besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan adalah industri kecil dan menengah. Menurut Liedholm *dalam* Akmal (1997), pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pembangunan di daerah tersebut sebagai motor penggerak perekonomian.

Kabupaten Padang Pariaman dikenal dengan Makanan Tradisionalnya, yang mempunyai potensi untuk berkembang. Berdasarkan data BPS tahun

2016, dengan total luas daerah 228,70 km<sup>2</sup> terdapat 4 nagari di wilayah tersebut, yang mana jumlah dari keseluruhan penduduk 26.501 jiwa dari 6.204 total jumlah rumah tangga mempunyai potensi besar dari segi informal berupa makanan tradisional.

Makanan tradisional berupa pinyaram dan bika merupakan salah satu makanan tradisional sektor industri kecil. Industri kecil dapat berkembang dengan mudah karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan juga relatif sederhana dan bahan baku pun relatif mudah diakses. Industri kecil ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah pedesaan pada beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di Sumatera Barat. Salah satu sentral produksi pinyaram dan bika di Sumatera Barat adalah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

Pinyaram dan Bika ini telah dikenal cukup lama dan turun temurun bagi masyarakat Sumatera Barat. Pinyaram dan Bika merupakan salah satu makanan khas masyarakat dari daerah ini, karena mempunyai ciri khas tertentu dibandingkan hasil produksi dari daerah lain. Berikut dibawah ini data Industri Bika dan Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017.

**Tabel 1**  
**Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Tahun 2017**

No	Nama Perusahaan	Desa/Kelurahan
1	Pinyaram Pidi	Kayu Tanam
2	Pinyaram Raini	Kayu Tanam
3	Pinyaram Anisa	Kayu Tanam

4	Bika Daun Baru (Agusti)	Kayu Tanam
5	Bika Palabihan (Afrizon)	Kayu Tanam
6	Bika Palabihan (Robby)	Kayu Tanam
7	Pinyaram Amak	Kapalo Hilalang
8	Pinyaram Tina	Kayu Tanam
9	Pinyaram Bunda	Kayu Tanam
10	Pinyaram Nafis	Kayu Tanam
11	Pinyaram Upik	Kayu Tanam
12	Pinyaram Mak Tuo	Kayu Tanam
13	Pinyaram Fitri	Kayu Tanam
14	Pinyaram Nurhayati	Kayu Tanam
15	Pinyaram Berkah	Kayu Tanam
16	Pinyaram Mak Upik	Kayu Tanam
17	Pinyaram Jalinar	Kayu Tanam
18	Pinyaram Habil	Kayu Tanam

*Sumber : Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM  
Kabupaten Padang Pariaman.*

Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan bahwa industri yang lebih mendominasi di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam yaitu industri Pinyaram sebanyak 15 industri dan paling sedikit yaitu industri Bika sebanyak 3 industri. Dengan kreatifitas yang mereka miliki diharapkan setiap individu dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan akhirnya dapat menciptakan lapangan usaha sektor informal, dengan sendirinya akan menunjang kesejahteraan masyarakat di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang

Pariaman. Sekarang ini industri makanan tradisional pinyaram dalam perkembangannya di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dalam melaksanakan produksinya banyak menemui hambatan seperti masalah modal, hal ini dapat dilihat dari hasil industrinya masih kecil, serta pemasarannya yang belum begitu meluas.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melihat dan mengkaji persebaran industri makanan tradisional pinyaram dan bika dengan memetakan dan dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip pemetaan dalam geografi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pola Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka di rumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sebaran industri kecil makanan tradisional pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 KayuTanam Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah kondisi ekonomi rumah tangga pedagang industri kecil makanan tradisional pinyaram dan bikadi Kecamatan 2X11 KayuTanam Kabupaten Padang Pariaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sebaran industri kecil pinyaram dan bikadi Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman?
2. Mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga pedagang industri makanan tradisional pinyaram dan bikadi Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat terutama peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai “Pola Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Industri**

Industri diartikan kegiatan merubah bentuk suatu benda sehingga mempunyai nilai tambah yang akan dijual kembali (Sudiarditha, 2009). Sedangkan menurut Bintarto (1987) Industri adalah bagian dari proses-proses produksi dimana bagian dari proses produksi itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (I Made Sandi, 1985). UU Perindustrian No.3 Tahun 2014, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Nursid, 1981).

Menurut Azmiral *dalam* Fatria (2017), terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan industri, antara lain: a) bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam untuk dimanfaatkan lebih lanjut, b) bahan baku

industri adalah bahan mentah yang diolah sebagai sarana produksi dalam industri, c) barang setengah jadi adalah bahan mentah yang telah mengalami beberapa tahap industri dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, d) barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai, e) rancang bangun industri adalah kegiatan industri berhubungan dengan perencanaan pendirian industri/pabrik secara keseluruhan, f) perekayasaan industri adalah kegiatan industri berhubungan dengan perancangan dan pembuatan mesin/peralatan pabrik.

**a) Jenis Industri**

Departemen perindustrian mengelompokan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

1) Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD), yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

## 2) Aneka Industri (AL)

Aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

## 3) Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Tambunan, 1993):

1. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang
2. Industri kecil jumlahnya pekerjanya 5-19 orang
3. Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang
4. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih.

## 2. Persebaran Lokasi Industri Pinyaram dan Bika

Persebaran adalah tersebarnya fenomena dalam ruang muka bumi, baik fenomena alami (misalnya jenis tanah, curah hujan, persebaran, vegetasi) ataupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian), (Yusri, 2011). Identifikasi pola persebaran kegiatan dalam suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*). Hasil dari analisis ini, bisa memberikan gambaran terhadap suatu kegiatan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis tetangga terdekat; a) menentukan batas wilayah b) mengubah pola sebaran objek amatan dalam peta menjadi pola sebaran titik c) memberi nomor urut untuk tiap titik d) mengukur jarak terdekat pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lainnya d) menghitung besar parameter tetangga terdekat (Lutfi Muta'ali, 2015).

Lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum (Weber, 1909). Sedangkan menurut Alcacer *dalam* Dewi, Setiawina, Indrajaya (tanpa tahun : 4), lokasi yang berdekatan dengan pesaing usaha, perusahaan dapat melakukan strategi kompetisi total baik dalam kepemimpinan harga atau jasa lain yang diberikan.

### a) Pemetaan Ekonomi Rumah Tangga Pedagang

“Peta adalah suatu gambaran atau representasi unsur-unsur kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa” (*International Cartographic Assosiation, 1976*). Pada umumnya peta digambarkan pada suatu bidang datar dan kemudian diperkecil atau dengan menggunakan skala. Sedangkan pemetaan menurut *International Cartograhpic Assosiation* adalah “proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran permukaan bumi dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga didapatkan hasil berupa *Softcopy* dan *Hardcopy*”.

Aryono Prihandito (1988) mengatakan bahwa peta adalah gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu dan digambarkan pada bidang datar dengan sistem proyeksi tertentu. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peta merupakan gambaran dari permukaan bumi yang diperkecil yang dilukiskan pada suatu bidang datar dan dilengkapi dengan simbol-simbol sebagai tanda pengenal.

Peta ekonomi rumah tangga pedagang adalah gambaran dari data/fakta bersifat keruangan yang diwakili dalam bentuk diagram, dimana diagram tersebut mewakili kondisi ekonomi rumah tangga pedagang industri makanan tradisional pinyaram yang bertujuan untuk mempermudah pemerintah dalam pemberian bantuan dan perencanaan pengembangan usaha dagang pinyaram.

Pemetaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemetaan kualitatif. Pemetaan dengan cara kualitatif adalah suatu penyajian dari gambaran data kualitatif ke atas peta, berupa bentuk dan simbol yang menyatakan identitas serta melukiskan keadaan dari unsur-unsur yang ada tersebut. Jadi, bentuk simbol selalu dihubungkan dengan kualitas yang diwakilinya salah satunya adalah memetakan suatu daerah sistematis tentang persebaran lokasi industri makanan tradisional pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Melalui pemetaan tersebut akan lebih mudah dan cepat untuk mengetahui persebaran lokasi industri pinyaram serta diketahui kondisi ekonomi rumah tangga pedagang industri makanan tradisional pinyaram dan bika.

#### **b) Kondisi Ekonomi Rumah Tangga**

Kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indra manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai satuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (M.T Ritonga, 2000). Jadi kondisi ekonomi rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau keadaan ekonomi yang dirasakan oleh suatu rumah tangga yang mata pencahariannya sebagai pedagang industri makanan tradisional pinyaram dan bika yang dilihat dari tingkat

pendapatan, pengeluaran dan daya beli pedagang industri makanan tradisional pinyaram dan bika.

### **3. Makanan Tradisional Pinyaram dan Bika**

Pinyaram adalah salah satu kue khas yang berasal dari Sumatera Barat. Kue ini biasanya disajikan ketika menyambut hari raya dan perayaan tertentu, ada juga yang dijual sebagai oleh-oleh khas Minangkabau. Pinyaram umumnya terbuat dari campuran gula pasir atau gula aren, tepung beras putih atau beras hitam, dan santan kelapa. Cara pembuatannya adalah dengan digoreng dengan menggunakan kuili yang sekaligus menjadi cetakannya. Makanan ini umumnya disajikan dalam bentuk kue, sedangkan Bika merupakan makanan khas minang yang dapat kita jumpai diberbagai tempat disepanjang Padang Pariaman hingga Bukittinggi, Sumatera Barat. Makanan ini terbuat dari tepung beras, kelapa, gula dan lain-lainnya. Kue ini cara pembuatannya cukup unik. Pertama adonan kue yang dibungkus daun ini dibakar di bara api yang dihasilkan oleh sabut kelapa yang dibakar.

Tekniknya, adonan bika dimasukan ke dalam wadah seperti ember dari kaleng, kemudian bagian atasnya ditutup dengan seng. Kemudian seng tersebut, batok kelapa, sabut kelapa, dan arang dibakar, sehingga panasnya inilah yang membuat adonan bika tersebut menjadi matang.

### **4. Indikator Kesejahteraan Ekonomi**

Menurut Suharto (2008) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai pendekatan atau kegiatan yang terorganisir dalam bidang pembangunan sosial. Sementara Kantor Menteri Negara

Kependudukan/BKKBN menjelaskan bahwa keluarga sejahtera mempunyai kesempatan-kesempatan sebagai berikut:

- a. Prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi seperti: spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.
- b. Sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
- c. Sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologinya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
- d. Sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.
- e. Sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan dan telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Berdasarkan tahapan keluarga sejahtera tersebut, keluarga sejahtera tahap III plus menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Dalam tahapan sejahtera III plus suatu keluarga telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial, psikologis dan pengembangan. Mereka juga mampu memberikan sumbangan secara teratur dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan mungkin memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pada tahap ini masyarakat sudah dapat hidup secara normal dan memiliki derajat hidup yang lebih baik.

Menurut Sarjana dan Munir (2008) Indikator kesejahteraan meliputi struktur pendapatan, pengeluaran untuk pangan dan daya beli rumah tangga. Struktur pendapatan menunjukan sumber pendapatan utama keluarga dari sektor mana, apakah dari sektor perdagangan atau non perdagangan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a. Rumah Tangga Miskin

Apabila total pendapatan tergolong rendah, pengeluaran rendah dan pangsa daya beli rumah tangga kurang dari 100 persen.

b. Rumah Tangga Sejahtera

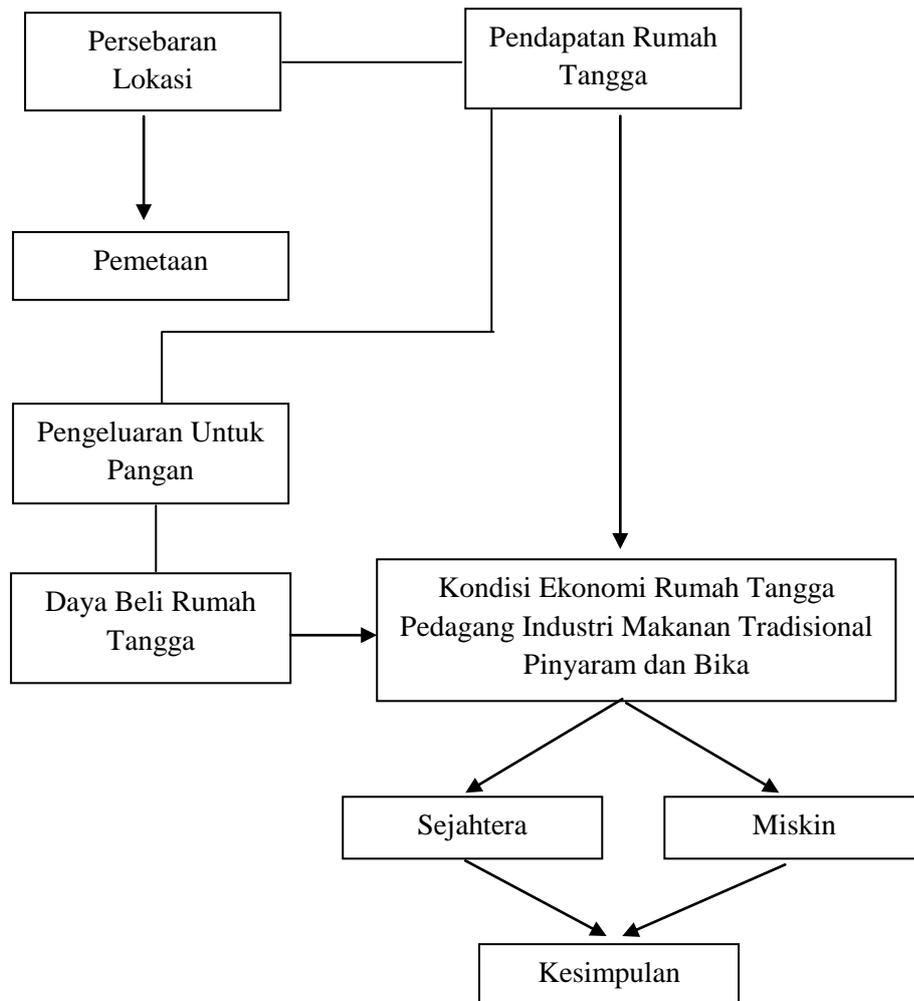
Apabila total pendapatan tergolong sedang, pengeluaran sedang dan daya beli rumah tangga sama dengan 100 persen

c. Rumah Tangga Sangat Sejahtera

Apabila total pendapatan tergolong tinggi, pengeluaran tinggi, dan pangsa daya beli rumah tangga lebih dari 100 persen.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, diantaranya yaitu persebaran lokasi menghasilkan berupa pemetaan, dan pendapatan rumah tangga untuk menentukan kondisi ekonomi rumah tangga yang dikategorikan menjadi sejahtera dan miskin. Dalam penelitian ini diungkapkan Pola Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Tentang Pola Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam memiliki pola persebaran acak atau *Random* dengan nilai indeks T 1,020926.
2. Total pendapatan rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam berkisar dari Rp. 7.200.000,00 hingga Rp. 27.504.000,00 per tahun. Untuk pangsa pendapatan pedagangnya yaitu 100 persen, artinya tingkat pendapatan rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam hanya bergantung pada sektor perdagangan Bika atau tidak adanya sumber pendapatan lain dari pedagang tersebut. Total pengeluaran rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Rp. 128.755.000,00 per tahun. Dengan rincian untuk total pengeluaranRp. 11.172.000,00 sampai Rp. 15.948.600,00 yaitu 71% dan pengeluaran untuk non pangan berada dibawah Rp. 11.172.000,00.Pangsa pengeluaran untuk pangan masih tinggi yaitu 80,61 persen, ini menunjukkan rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanammasih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pangan. Sedangkan untuk pengeluaran non pangan yaitu 19,39 persen, ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat mulai meningkat. Daya beli rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanamyaitu 74 persen, yang mana rata-rata total pendapatan rumah tangga pedagang

Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam adalah Rp.13.728,5714,00 per tahun sedangkan rata-rata total pengeluaran rumah tangga pedagang adalah Rp. 18.393.5714,00per tahun. Menurut Sarjana dan Munir (2008) jika persentase daya beli rumah tangga kurang dari 100 persen berarti keadaan ekonomi dalam keadaan belum layak (sejahtera). Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman berada pada fase kritis atau belum layak (sejahtera). Sedangkan untuk Total pendapatan rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam berkisar dariRp. 6.000.000,00 hingga Rp. 13.600.000,00. Untuk pangsa pendapatan pedagangnya yaitu 100 persen, artinya tingkat pendapatan rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam hanya bergantung pada sektor perdagangan Pinyaram atau tidak adanya sumber pendapatan lain dari pedagang tersebut. Total pengeluaran rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Rp. 141.799.000,00 per tahun. Dengan rincian untuk total pengeluaran Rp. 11.172.000,00 sampai Rp. 15.948.600,00 yaitu 91% dan pengeluaran untuk non pangan berada dibawah Rp. 11.172.000,00. Pangsa pengeluaran untuk pangan masih tinggi yaitu 81,42 persen, ini menunjukkan rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pangan. Sedangkan untuk pengeluaran non pangan yaitu 18,58 persen, ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat mulai

meningkat. Daya beli rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2XII Kayu Tanam yaitu 126 persen, yang mana rata-rata total pendapatan rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam adalah Rp. 16.345,4545,00 per tahun sedangkan rata-rata total pengeluaran rumah tangga pedagang adalah Rp. 12.890.8182,00 per tahun. Menurut Sarjana dan Munir (2008) jika persentase daya beli rumah tangga lebih dari 100 persen berarti keadaan ekonomi dalam keadaan layak (sejahtera). Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori layak (sejahtera).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, pemerintah daerah harus lebih memperhatikan lagi serta membantu usaha-usaha kecil berupa tambahan modal kepada setiap usaha yang dimiliki agar usaha-usaha tersebut dapat lebih meningkatkan usahanya dan mampu menghasilkan produk yang lebih baik lagi dari sisi kualitas dan kuantitasnya sehingga dapat bersaing dipasar global dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap PDB UMKM di Indonesia terutama pada Kabupaten Padang Pariaman.

Kedua, adanya pemanfaatan teknologi untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman terkhusus Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dengan cara menyediakan tempat yang efektif melalui bisnis online.

Karena masih banyak pedagang Bika dan Pinyaram yang tidak tahu menahu tentang promosi secara online. Kebanyakan dari pengrajin hanya menunggu para pembeli datang ke tempat mereka berdagang dan tidak menjual melalui online. Dengan bisnis online ini dapat memberikan peluang besar untuk mendapatkan wisatawan yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, W.E, 1997. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB Bogor.
- Aryono Prihandito, 1988, Proyeksi Peta, Cetakan Pertama, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Statistical Yearbook of Indonesia*. BPS: Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan 2XII Kayu Tanam. 2016. *Kecamatan 2XII Kayu Tanam Dalam Angka 2016*. BPS. Kabupaten Padang Pariaman.
- Bintarto & Surastopo Hadisuamrno. 1979. Metode Analisis Geografi. Jakarta: LP3ES
- Bintarto, R. 1987. Buku Geografi Sosial. Yogyakarta: UP Spring
- BKKBN 1994, [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) (diunduh pada tanggal 24 Februari 2018).
- Dewi, A. Istri Agung Vera Laksmi., Setiwina, N.Djinar., & Indrajaya, IG.B. (Tanpa Tahun). *Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Djhuhari, M Wirakartakusumah. 1998. *Bayang-Bayang Ekonomi Klasik*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen P&K. Jakarta.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fatria, Muhammad Akbar. 2017. *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru*. Jurnal Faculty of Economics Riau University. Volume 4. Nomor 1.
- International Cartography Assosiation. 1976. Pengertian Peta dan Pemetaan. <http://geografi-bumi.blogspot.com/2009/09/pengertian-peta.html>. Diakses tanggal 20 february 2018.
- Lutfi Muta'ali. 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gadjah Mada.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: alumni.
- Robinson, H. 1979. *Economic Geography Estover*, Plymouth: Magdon-ald and evans
- M.T Ritonga, 2000. Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Terhadap Profesinya Ditinjau Dari Keadaan Sosial Ekonomi Di Sumber Jambe Jember. *Jurnal. IKIP PGRI Jember*.
- Sandi, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. 1991. *Metoda Statistika*, Ed,rev, cet 6. Bandung: Tarsito.
- Sudiarditha, I Ketut R. 2009. *Analisis Dampak Usaha Industri Kecil Terhadap Pendapatan dan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Sekitarnya* . *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. Volume 18. Nomor 2.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharto, *Strategi Menuju Pustakawan Profesional*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2008)
- Susanti, Retno., Wardiningsih, Suprilhatmi Sri. 2012. *Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Ngarsopuro Sesudah Penataan*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. Volume 12. Nomor 2
- Tambunan, Tulus, T. 1997. *Peranan Industri Kecil dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi di Pedesaan*. Symposium Seminar Industri Kecil Universitas Kristen Indonesia. Jakarta.
- Tambunan, Tulus.1993. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tikson, Deddy, 2005. *Keterbelakangan dan Ketergantungan, Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia dan Thailand*, Innawa, Makassar.
- Undang-undang RI No.3 tahun 2014. *Tentang Perindustrian*
- Weber, A. 1909. *Theory of Location of Industries*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset

Yusri, Apri. 2011. Pemetaan Distribusi Zakat Kelurahan Koto Panjang, Ikur Koto sebagai Pilot Project Zakat Kota Padang tahun 2010. Skripsi: Jurusan Geografi